

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah poses mengajar atau mengajarkan ilmu bahasa Indonesia. Ilmu Bahasa Indonesia berarti mempelajari semua hal yang terkandung dalam pencapaian tujuan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan berarti mencakup aspek berbicara dan membaca, sedangkan secara tulis berarti aspek menulis siswa. Seperti yang diterangkan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997:19) bahwa penguasaan

bahasa ada 2 macam, yaitu yang pertama penguasaan bahasa pasif, meliputi mendengarkan dan membaca, sedangkan yang kedua penguasaan bahasa aktif yang meliputi berbicara dan menulis.

Semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan, yang sengaja dipilih dalam penelitian ini. Menulis merupakan bentuk narasi yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri.

Dalam kenyataan sekarang ini menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah khususnya di SD Negeri 3 Purwantoro. Berdasarkan hasil post tes yang dilaksanakan di pra siklus hasil

mengarang siswa sangat rendah. Rata – rata yang dipeoleh dari 26 siswa hanya mencapai 54,31 dan KKM yang diperoleh hanya mencapai 29,17%. Dari 26 siswa yang sudah tuntas adalah 7 siswa sedangkan 19 siswa belum tuntas. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan di SD Negeri 3 Purwantoro cenderung konvensional, bersifat hafalan serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Guru hanya memberikan teori tanpa ada pemberian cara atau teknik dalam menulis karangan yang sesuai dengan karakteristik anak. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar menulis karangan. Sehingga minat siswa dalam menulis karangan sangat kurang dan mengakibatkan nilai kemampuan mengarang rendah.

Merujuk pada pengalaman guru, kebanyakan siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan. Tetapi setelah guru mengevaluasi hasil karangan, sebagian besar siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Permasalahan yang paling besar pada siswa terjadi pada hal penuangkan ide dan hubungan antar paragraf serta penulisan huruf kapital dan ejaan dalam kalimat. Dalam hal penguasaan kosakata siswa sudah mampu tetapi masih perlu dikembangkan dan dilatih dalam berimajinasi.

Siswa hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih mendalam atau menarik perhatian siswa tersebut. Pengajar atau guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik untuk kegiatan menulis karangan agar tercapai hasil mengarang yang baik. Pola atau teknik dalam mengajarkan bahasa Indonesia sangatlah banyak. Semua ini tergantung oleh kreatifitas guru dalam

proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus bisa memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang ada. Selain itu, guru juga harus berinovasi khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Misalnya dengan mengkombinasikan metode pembelajaran aktif dengan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa akan lebih aktif dengan metode pembelajaran dan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang menarik.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil mengarang siswa kelas IV di SD Negeri 3 Purwantoro, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengarang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Poster comment* dengan gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini mengfokuskan pada kuantitas dan kualitas karangan yang dibuat siswa. Kuantitas karangan tertuju pada banyaknya tulisan atau karangan tiap paragraf. Sedangkan kualitas mengacu pada (1) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal penuangan isi dan pengorganisasian karangan, (2) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas dalam hal kosakata dan pembahasan (3) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca. Tiga hal pokok tersebut yang akan

dievaluasi oleh peneliti yang mungkin bisa terjadi perubahan jika terjadi permasalahan yang baru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar mengenai menulis mengarang. Adapun masalah-masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Purwantoro kabupaten Wonogiri masih merasa kebingungan dalam mengekspresikan cerita yang akan ditulis atau menuangkan ide untuk bercerita.
- 2) Pemilihan kata, ejaan dan tanda baca yang digunakan dalam menulis karangan belum sesuai ejaan dan masih rancu.
- 3) Sebagian siswa masih kurang dalam gagasan dan pengorganisasian antar paragraf.
- 4) Siswa masih kurang dalam kuantitas membuat kalimat pada setiap paragraf.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti terbatas pada kemampuan mengarang siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri.
2. Metode Pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Active learning* dengan metode *poster comment* dengan menggunakan gambar berseri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *poster comment* dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil dari proses pelaksanaan penelitian ini. Tujuan penelitian ini memberikan pedoman sebagai arah dalam pelaksanaan penelitian dan menfokuskan pada satu arahan. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *poster comment* dengan menggunakan gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran SD, terutama pada peningkatan hasil belajar bahasa indonesia khususnya kemampuan mengarang peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran poster comment dengan menggunakan gambar berseri.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pemahaman bagi guru tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran poster comment terhadap hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran
  - 2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.
  - 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif bisa dimodifikasi dengan media pembelajaran yang menarik.
- c. Bagi peserta didik
- 1) Penerapan pembelajaran *poster comment* dengan menggunakan media gambar berseri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan sehingga hasil belajar meningkat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
  - 2) Membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan terasa mudah.

